

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN  
AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS II DI  
SDN 10 WAY LIMA  
PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Oleh:**

**Isthi Nur**

**NPM 1811100280**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN  
AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS II DI  
SDN 10 WAY LIMA  
PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Oleh:**

**Isthi Nur**

**NPM 1811100280**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

**Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 10 Way Lima. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya semangat belajar yang dimiliki dari masing masing siswa, mengantuk, tidak konsentrasi dan fokus saat pembelajaran berlangsung, dan mengobrol dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 10 Way Lima.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Way Lima Pesawaran dengan subjek penelitian siswa kelas II sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dalam 1 siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 10 Way Lima Pesawaran. Dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan , dan hasil aktifitas belajar siswa pada siklus I dengan siswa yang kurang aktif dengan presentase 46,6%, siswa yang cukup aktif dengan presentase 43,3% dan siswa yang sangat aktif dengan presentase 10%. Sedangkan ada peningkatan aktivitas belajar pada siklus II dengan siswa yang cukup aktif dengan presentase 20% dan siswa yang sangat aktif dengan presentase 80%.

**Kata Kunci : Model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata, Aktifitas belajar siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning activity of students in learning Indonesian at SDN 10 Way Lima. This is due to several factors including the lack of enthusiasm for learning that each student has, sleepiness, not concentrating and focusing during learning, and chatting with friends during the learning process. This study aims to increase student learning activities in learning Indonesian in class II at SDN 10 Way Lima.*

*The type of research used is Classroom Action Research. This research was conducted at SDN 10 Way Lima Pesawaran with 30 class II students as research subjects consisting of 17 female students and 13 male students. The implementation of this classroom action research starts from planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used are observation, documentation and tests. This research was carried out using 2 cycles with 2 meetings in 1 cycle.*

*Based on the results of the study, it was shown that in the application of the charade-type cooperative learning model, it can increase student learning activities in class II Indonesian language learning at SDN 10 Way Lima Pesawaran. From the results of the implementation of cycle I which was carried out 2 meetings and one reflection there was progress, and the results of student learning activities in cycle I with students who were less active with a percentage of 46.6%, students who were quite active with a percentage of 43.3% and students very active with a percentage of 10%. While there is an increase in learning activities in cycle II with students who are quite active with a percentage of 20% and students who are very active with a percentage of 80%.*

***Key words: cooperative learning model of charades type, student learning activities, learning Indonesian.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isthi Nur  
NPM : 1811100280  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sdn 10 Way Lima Pesawaran” adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali ada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 November 2022

Penulis,

Isthi Nur

1811100280



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning  
Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktiyitas Belajar  
Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di  
SDN 10 Way Lima Pesawaran**  
**Nama : Isthi Nur**  
**NPM : 1811100280**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**  
**NIP. 196910031997022002**

  
**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN 10 WAY LIMA PESAWARAN**. Disusun oleh: **Isthi Nur, NPM: 1811100280**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis/23 Februari 2023 pukul 13.00-15.00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

**Penguji Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196409231988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadilah[58]: 11).<sup>1</sup>

## PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan rasa bersyukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti yang tulus kepada:

1. Bapak M. Nawawi dan Ibu Murwanti, doa dari mereka yang tidak pernah lepas untuk mendoakan kesuksesanku, dan yang selalu memberikan dorongan, semangat, cinta, dan kasih sayang yang tulus.
2. Adikku, Umar Luthfi Hasan yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk selalu semangat dan tidak menyerah dalam melakukan studi supaya suatu saat nanti menjadi orang yang berguna.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

**ISTHI NUR**, lahir pada tanggal 17 Februari 2001 di Jl Prabu Siliwangi No. 11 Kecamatan Jati uwung Kabupaten Tangerang. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, yang lahir dari pasangan bapak Muhammad Nawawi dan Murwanti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di SDN Sukaasih 1 Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang kemudian pindah ke lampung kelas 4 SD semester 2 di SDN 1 Sindanggarut sekarang berubah nama menjadi SDN 10 Way Lima kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Way Lima Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 , penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gunungrejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al Muhajirin Panjang.

Bandar Lampung, 14 November 2022

Yang Membuat

**Isthi Nur**

**1811100280**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi:

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN 10 WAY LIMA PESAWARAN**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak pernah lepas dari kesalahan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd dan Bapak Deri Firmansyah, M. Pd selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Aminudin, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 10 Way Lima dan Ibu Siti Samsisah selaku wali kelas II SDN 10 Way Lima Pesawaran yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang sudah dilakukan.
6. Rekan rekan seperjuangan angkatan 2018 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas F.
7. Para sahabat, dan teman terima kasih atas dukungan dan motivasi sehingga sudah membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan untuk semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 14 November 2022

Penulis

Isthi Nur

1811100280



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN MUNAQOSYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Penelitian .....	9
D. Batasan Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Kajian Penelitian Tindakan yang Relevan .....	10
I. Sistematika Penelitian .....	13

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Model Pembelajaran Tebak Kata .....	14
B. Aktifitas Belajar.....	21
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	32
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Peran dan Posisi Peneliti.....	36
E. Tahapan Intervensi.....	37
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang di Harapkan .....	38
G. Instrumen Penelitian .....	38
H. Teknik Pengumpulan Data .....	39
I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	40
J. Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN\.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	45
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel 1 Data Awal Aktifitas Belajar Siswa.....	6
Tabel 2	Indikator Aktifitas Belajar Siswa .....	8
Tabel 3	Kategori Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Pra Survey .....	8
Tabel 4	Aspek yang diamati dalam aktifitas belajar .....	27
Tabel 5	Tabel Nama Siswa kelas II SDN 10 Way Lima.....	35
Tabel 6	Sarana dan Prasarana SDN 10 Way Lima.....	43
Tabel 7	Nama Dewan Guru SDN 10 Way Lima.....	44
Tabel 8	Jumlah siswa SDN 10 Way Lima Pesawaran .....	45
Tabel 9	Observasi Aktivitas Pendidik Pertemuan I Siklus 1.....	48
Tabel 10	Kategori Presentase Observasi Siklus I Pertemuan I .....	49
Tabel 11	Observasi Aktivitas Pendidik Pertemuan II Siklus I.....	53
Tabel 12	Kategori Presentase Observasi Siklus I Pertemuan II .....	54
Tabel 13	Hasil Aktifitas Belajar Siswa Kelas II DI SDN 10 Way Lima Siklus I .....	55
Tabel 14	Kategori Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Siklus I.....	56
Tabel 15	Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 10 Way Lima Pesawaran Siklus I .....	57
Tabel 16	Observasi Aktivitas Pendidik Pertemuan I Siklus II .....	62
Tabel 17	Kategori Presentase Observasi Siklus II Pertemuan I .....	63
Tabel 18	Observasi Aktivitas Pendidik Pertemuan II Siklus II.....	66
Tabel 19	Kategori Presentase Observasi Siklus II Pertemuan II.....	67
Tabel 20	Hasil Aktifitas Belajar Siswa Kelas II DI SDN 10 Way Lima Siklus II .....	68
Tabel 21	Kategori Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Siklus II .....	70
Tabel 22	Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 10 Way Lima Pesawaran Siklus II .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto.....	106
Lampiran 2 Surat Penelitian .....	108
Lampiran 3 Balasan Surat Penelitian .....	109
Lampiran 4 Silabus.....	111
Lampiran 5 RPP Siklus 1 .....	113
Lampiran 6 RPP Siklus 2 .....	119
Lampiran 7 Soal Tes Siklus 1.....	125
Lampiran 8 Kunci Jawaban soal tes siklus I .....	128
Lampiran 9 Soal Tes Siklus 2.....	129
Lampiran 10 kunci jawaban soal tes siklus II .....	132
Lampiran 11 Lembar Observasi Pendidik.....	133
Lampiran 12 Lembar Observasi Peserta Didik .....	135



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Disini penulis akan menjelaskan judul proposal yang sudah diajukan, judul proposal nya yakni “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Sekolah Dasar”. Penegasan yang dimaksud yakni sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan menurut Wahab yaitu tindakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun berkelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat di praktikkan kedalam masyarakat.<sup>2</sup>

#### 2. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata

Menurut Johnson cooperative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman belajar individu maupun kelompok.<sup>3</sup> Sedangkan Tebak Kata merupakan sebuah permainan dengan penyampaian materi ajar dengan memakai kata kata yang singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak bisa menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Maka dari itu harus membuat kartu yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan dan pernyataan yang ada.<sup>4</sup> Maka dapat disimpulkan model pembelajaran cooperative learning Tipe Tebak Kata adalah suatu perencanaan yang dilakukan didalam kegiatan pembelajaran berupa permainan.

---

<sup>2</sup>Afi Parnawati, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67.

<sup>3</sup>Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Muatan*, Vol. 7 No. 01 Januari- Juni, 2021, 250.

<sup>4</sup>Yuliani, *Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020* (Disertasi, Jember: IAIN Jember, 2020), 22.

### 3. Aktifitas belajar

Aktifitas belajar itu dapat mengasah seluruh potensi individu yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku didalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktifitas. Aktifitas belajar ialah segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan ataupun kemahiran.<sup>5</sup> Jadi didalam suatu kegiatan pembelajaran itu harus lah terdapat aktifitas belajar supaya dapat menimbulkan perubahan perilaku belajar yang terjadi pada diri siswa.

### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya yaitu membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang baik tidak akan pernah terlepas dari seorang pendidik atau guru. Oleh sebab itu, diperlukan adanya profesionalisme dalam mengajar.<sup>7</sup> Dengan adanya profesionalisme guru dalam mengajar maka didalam suatu pendidikan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan isi Undang Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Satu diantara unsur yang mengembang tugas mulia itu ialah guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru guru yang berkualitas. Dibutuhkan keterampilan keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Seorang guru harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana ercantum dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai , Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

---

<sup>5</sup>Stefen Deni Besare, Hubungan Minat Dengan Aktifitas Belajar Siswa, JINOTEP, Vol 7 No. 1 (2020): 19.

<sup>6</sup>Muhammad Asip, dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 28.

<sup>7</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 228.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>8</sup>

Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah SWT. Surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang sudah diusahakannya”. (QS An-Najm [53] : 39)

Dalam ayat diatas berarti dalam pendidikan terjadinya suatu proses belajar, aktivitas siswa itu suatu hal yang perlu diperhatikan sebab pada prinsipnya belajar yakni keinginan untuk melakukan sesuatu, keinginan untuk mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu kegiatan. Ketika sedang belajar pasti sedang melakukan suatu aktifitas, sebab jika tidak melakukan suatu aktifitas maka proses dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan kondusif. Itulah mengapa dalam melakukan suatu aktivitas, peserta didik harus memiliki prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Belajar ialah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau siswa secara pribadi, yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui kegiatan belajar, siswa juga dibekali dengan keterampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidup sehingga dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.<sup>9</sup> Maka dari itu dalam suatu pembelajaran harus adanya interaksi yang aktif didalam proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran juga ialah kegiatan yang memiliki tujuan. Sesudah proses pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki perubahan berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan pada pembelajaran juga bukan hanya proses terbatas penyampaian pengetahuan pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran itu yakni proses dimana pendidik mendayagunakan semua sumber sumber belajar yang ada dan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan dapat mengontruksi pengetahuan bagi dirinya. Pengetahuan itu mungkin bersifat subjektif , tetapi melalui diskusi, klarifikasi, atau kegiatan lainnya pengetahuan itu berubah menjadi pengetahuan objektif.<sup>10</sup> Dengan adanya suatu pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar maka diharapkan

---

<sup>8</sup>SYOFNIDAH IFRIANTI, ‘Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study’, *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>>.

<sup>9</sup>Abdul Wahid, Analisis Model pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi, (Disertasi Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 14 - 15.

<sup>10</sup>Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 26.

adanya suatu interaksi yang aktif selama proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman suatu teori pembelajaran dan kurikulum mendorong guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Selain itu juga mendorong guru untuk memahami dan mengenal karakteristik peserta didik, menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perencanaan pembelajaran meliputi banyak hal, seperti menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuannya secara detail dan lengkap. Sehingga ketika memulai suatu proses pembelajaran, guru sudah sepenuhnya siap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.<sup>11</sup>

Untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa kelas II salah satunya dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata. Model pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata ini memiliki peran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok maupun individu. Permainan tebak kata ini dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Dengan adanya model yang berbasis permainan seperti ini akan menarik minat dan aktifitas belajar siswa, memudahkan dalam menanamkan konsep pembelajaran, dan juga memperbanyak kosakata yang baru.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan model permainan ini yaitu ialah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar. Model ini ialah model pembelajaran berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompentensi. Dengan adanya model ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengingat dan memakai konsep yang sudah dipelajari dan bahkan baru diketahuinya saat permainan berlangsung, tanpa ragu, tanpa takut salah dan tentunya sekaligus melatih berbicara siswa dan bagaimana mengidentifikasi sesuatu dengan membuat kalimat-kalimat.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, dalam model pembelajaran tebak kata bisa memotivasi siswa dan membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran tipe Tebak Kata, sangat bagus untuk diterapkan di dalam kelas ataupun ketika dalam suatu proses pembelajaran. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran Tebak Kata juga melatih cara berfikir dan kreatifitas anak dalam menerima materi yang sedang disampaikan oleh guru yang mampu menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran itu, siswa harus selalu siap dan

---

<sup>11</sup>Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik MicroTeaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 16 - 17.

<sup>12</sup>Sari Pujiati, *Penggunaan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Tema Lingkungan Kelas III SD Negeri 2 Sidomulyo* (Disertasi Metro: IAIN Metro, 2019), 4.

<sup>13</sup>Muhammad Hanif Mukhlis, *Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Siswa Kelas IV*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 23 No.3 (2018), 201.

sigap. Siswa juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seperti dalam QS Az-zumar ayat 9 dibawah ini:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran (QS Az-Zumar [39] : 9).

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa setiap orang dapat mempunyai atau mendapatkan suatu pembelajaran jika ada usaha yang dilakukannya. Jangan pernah takut untuk mencoba, ketika menerima suatu proses pembelajaran, sebab selagi kita mau mencoba dan berusaha dengan bersungguh sungguh, maka Allah AWT. Akan selalu bersama dengan kita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan siswa kelas II di SDN 10 Way Lima, siswa mengatakan bahwa dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu susah, membosankan, dan tidak menyenangkan. Sehingga pandangan siswa menjadi kurang baik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan hasil observasi pada saat penelitian dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 10 Way Lima, aktivitas siswa selama proses belajar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung kurang kondusif dan masih sangat rendah. Dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan media apapun selama pembelajaran. Dengan begitu, aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa yang memuaskan sangatlah dibutuhkan peran guru, seperti guru yang kreatif, efektif, dalam menguasai kelas dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan ini semua dapat mempermudah guru dalam menerapkan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memungkinkan tercapainya sebuah kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dengan mudah.

Terdapat suatu permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni hasil belajar siswa masih kurang sebab kurangnya aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga nilai pelajaran rendah, khususnya Bahasa Indonesia, kurangnya keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa yang disebabkan beberapa faktor diantaranya semangat belajar, mengantuk, tidak konsentrasi dan fokus saat pembelajaran berlangsung, dan mengobrol dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa juga masih kurang disebabkan penggunaan metode dalam pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang efektif pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi bosan.

Didalam suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru sudah lebih aktif daripada siswa dan masih terdapat kekurangan keterampilan dan ide-ide yang dimiliki siswa. Sebab selama pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga selama pembelajaran didalam kelas hanya terjadi satu arah. Hal ini, membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menerima materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, guru harus bisa menerapkan strategi yang tepat untuk menghilangkan rasa bosan yang ada dalam diri siswa. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, masih belum adanya peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi rendah, dan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 1.1**

**Data Pra Penelitian Aktifitas belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Indikator					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Adam Ganang Febrian			√			20
2.	Adinda Saputri	√		√	√		60
3.	Amara Putra Ningsih		√		√		40
4.	Anindya Hanum Arrasya	√		√	√		60
5.	Anisa Maulida Husna			√	√		40

6.	Aqilla Purnama Sari		√	√			40
7.	Arlita Prisca Ramadhani			√	√		40
8.	Astiya Zahra Anggraeni		√	√	√		60
9.	Asyifah Desti Nuraini		√	√	√		60
10.	Danu Ariyanto		√	√			40
11.	Dzakiya Asyila Rahma			√	√		40
12.	Fitri Afita Sari		√	√			40
13.	Hazura Naura Yasmin		√		√		40
14.	Icha Amelia Putri	√		√			40
15.	Lutfi Azam Mudzaki			√	√		60
16.	M. Edin Hazard		√	√			40
17.	Meymey Ika Wulandari	√	√	√	√		80
18.	Meynanda Khaira Lubina	√	√	√	√		80
19.	Mishella Reskyana		√	√			40
20.	M. Aska Apryleo	√		√	√		60
21.	M. Al Mudzaki		√		√		40
22.	M. Ridwan Saputra	√	√		√		60
23.	Naufal Afkar		√		√		40
24.	Nurrohman Hidayat		√	√	√		60
25.	Rafa Aisar Juliyanto	√			√		40
26.	Rafan Adi Nur Saputra				√		20
27.	Rizki Hasanudin		√	√			40
28.	Valen Nia Angel	√		√			40

29.	Ozzy Febiano	√		√	√		60
30.	Pandu Saputra		√	√			40

Sumber : Data Pra Penelitian aktivitas belajar siswa kelas II di SDN 10 Way Lima

**Tabel 1.2**

**Indikator Aktifitas Belajar**

<b>NO</b>	<b>Indikator Aktifitas Belajar</b>
1.	Berani bertanya dan Menjawab Pertanyaan
2.	Berani Mencoba dalam hal mempraktekan materi yang sudah dipelajari
3.	Saling membantu antar teman
4.	Adanya kerja sama yang aktif
5.	Dapat mengutarakan sebuah pendapat

**Tabel 1.3**

**Kategori Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Pra Survey**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
20 - 40	Kurang Aktif	19	63,3%
45 - 65	Cukup Aktif	9	30%
70 - 75	Aktif	-	-
80 - 100	Sangat Aktif	2	6,6%

Berdasarkan hasil tabel di atas pada pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, aktivitas belajar siswa kelas II belum menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal dengan presentase aktivitas belajar siswa masih rendah mencapai 63,3% atau lebih dari setengah siswa yang pasif dalam suatu pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dilakukan, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Waylima Pesawaran”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui identifikasi masalahnya yakni rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 10 Way Lima Pesawaran.

### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah dilakukan maka dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini yakni lebih di fokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran.

### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dibuat oleh penulis, maka dapat dirumuskan masalahnya yakni sebagai berikut “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, antara lain:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat dipakai untuk kepentingan penulisan suatu karya ilmiah yang berbentuk proposal skripsi.
- b. Dapat dijadikan suatu bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah yang selanjutnya yang berhubungan dengan masalah khususnya penerapan model pembelajaran tebak kata di sekolah dasar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Dalam Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para guru supaya lebih efektif dan kreatif dalam penerapan suatu model pembelajaran tebak kata maupun model pembelajaran lainnya yang diterapkan di sekolah, supaya lebih mudah dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

### b. Bagi Sekolah

Dalam Penelitian ini, dapat memberikan suatu informasi kepada sekolah bagaimana pentingnya dalam menerapkan suatu model pembelajaran di kelas, sebab dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### c. Bagi Peneliti

Dalam Penelitian ini memberikan suatu manfaat bagi peneliti mengenai bagaimana cara untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif kepada peserta didik, sebab dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan maka peserta didik akan ikut tertarik dan senang dalam menerima suatu pembelajaran.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Peneliti menemukan penelitian (skripsi) yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata”, kesimpulannya yakni model pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar IPA Melalui pembelajaran berkelompok siswa dapat memperoleh pendidikan dan pembekalan sebagai upaya supaya mereka mampu menjadikan apa yang sudah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami lingkungannya. Siswa diajak untuk lebih memperhatikan hal hal yang sebenarnya terjadi disekitarnya supaya siswa lebih peduli dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara mengidentifikasi bagian bagian kecil dari

ciri ciri dan kebutuhan makhluk hidup yang ada pada sekitarnya.<sup>14</sup> Persamaannya ialah sama sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan yang kedua sama sama memakai model pembelajaran tebak kata. Perbedaannya ialah Pertama, Pada penelitian yang terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang sekarang untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Kedua, pada penelitian yang terdahulu ditujukan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang sekarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan yang Ketiga, untuk tingkat jenjang pendidikan pada penelitian yang terdahulu kelas III SD, sedangkan penelitian yang sekarang kelas II SD.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Khimhana Wiwin Yuliana pada tahun 2019, dengan judul skripsinya “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Kesimpulannya ialah Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat sesudah diterapkannya model pembelajaran tebak kata. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia. Pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yakni hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes dengan memakai tes pilihan ganda sebanyak 25 soal sudah melampaui target 85% dengan KKM 75.<sup>15</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama memakai jenis penelitian PTK, memakai model pembelajaran tebak kata dan mata pelajaran yang dipakai yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya ialah, pada penelitian sebelumnya itu untuk meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan pada penelitian yang sekarang untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Kemudian yang kedua, untuk tingkat jenjang pendidikan pada penelitian yang terdahulu kelas IV SD, sedangkan penelitian yang sekarang kelas II SD.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Indrianti pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya yakni mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Peserta Didik Kelas IV Min 11 Bandar Lampung” Dalam penelitian itu kesimpulannya yakni dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus,

---

<sup>14</sup>Suryadi, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata, Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, Vol 1 No. 1 (2019), 20, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jiip>.

<sup>15</sup>Khimhana Wiwin Yuliana, Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Disertasi Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 68.

adanya peningkatan dengan memakai metode Talking Stick sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus III dalam proses pembelajaran dengan memakai metode Talking Stick sebagai metode pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini ialah Sama sama untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perbedaannya dalam penelitian ini ialah Pertama, pada penelitian terdahulu metode yang dipakai yakni Metode pembelajaran Talking Stick sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan model pembelaran cooperative learning tipe tebak kata. Kedua, pada penelitian yang terdahulu mata pelajaran PKN, sedangkan penelitian sekarang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, untuk tingkat jenjang pendidikan pada penelitian yang terdahulu kelas IV MIN 11 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang sekarang Kelas II di SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiyani pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu tentang “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”. Kesimpulannya yaitu Dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer di Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran IPA Tema : Peduli lingkungan hidup, berbagai pekerjaan dan pahlawanku.<sup>16</sup> Persamaan dalam Penelitian ini yaitu Menggunakan jenis penelitian PTK dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Model pembelajaran yang digunakan sama sama menggunakan Cooperative Learning tetapi pada penelitian terdahulu Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer sedangkan penelitian sekarang menggunakan Cooperative Learning Tipe Tebak Kata.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Izma Azizah pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mencapai Domain Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur’an Hadist Kelas III MI”. Kesimpulannya Guru Al Qur’an Hadist di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe dalam penerapan model Cooperative Learning sudah dalam mengimplemantasikannya dan dalam mencapai domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengacu pada RPP atau kurikulum.<sup>17</sup> Persamaannya adalah keduanya sama sama menggunakan model pembelajaran cooperative learning.

---

<sup>16</sup>Istiyana, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, (Disertasi Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>17</sup>Izma Azizah, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mencapai Domain Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur’an Hadist Kelas III MI, (Disertasi Jakarta: Institut Ilmu Al - Qur’an Jakarta, 2019), 79.

Dan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian ptk. Pada penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Al Quran Hadist kelas III MI. Sedangkan penelitian sekarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yakni suatu hal yang menggambarkan secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini Secara garis besar, penulisan skripsi yang dilakukan terdiri dari tiga bagian, yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul depan (cover), lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ialah bagian laporan penelitian yang terdiri dari 3 bab, antara lain :

**BAB I:** Pendahuluan, pada bagian Bab I terdiri dari penegasan Judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teori, Bagian Bab II terdiri dari deskripsi teoritis, dan teori-teori.

**BAB III:** Metode Peneliti, Pada Bagian Bab III terdiri dari Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, Subyek Penelitian, Peran dan Posisi Peneliti, Tahapan Intervensi, Hasil Intervensi Tindakan Yang di Harapkan, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis, Pengembangan Perencanaan Tindakan

**BAB IV:** Hasil dan Pembahasan, Pada bagian Bab IV terdiri dari Deskripsi data penelitian, Analisis data penelitian, Pembahasan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari Bab V , Pada Bagian Bab V terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata

Dalam suatu pembelajaran didalam kelas tidak pernah lepas dari model pembelajaran. Dalam pandangan Joyce dan Weil, model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan , serta untuk memandu suatu pengajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Dalam pandangan Joyce Sama dengan Supriyono bahwa model pembelajaran yakni pola yang dipakai untuk menyusun kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk guru didalam kelas. Sementara itu dalam pandangan Arends, model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang dipakai sebagai suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran untuk siswa SD harus sesuai dengan perkembangan kognitif. Satu diantara teori perkembangan kognitif yakni dalam pandangan teori piaget. Piaget membagikan perkembangan kognitif menjadi 4 tahap, yakni sensomotorik (0-2 tahun), praoperasional (2 - 6 tahun), operasional konkret (6 - 12 tahun) dan operasional formal (12 - dewasa). Sedangkan siswa SD dapat termasuk ke dalam tahapan operasional konkret. Pada tahapan itu siswa dalam mendapatkan pengetahuan ialah dengan cara pembelajaran yang sangat menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan berarti siswa yang belajar secara aktif dan guru sebagai fasilitator.<sup>18</sup> dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan mudah menerima materi yang sudah dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dalam pandangan Trianto, “model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang dipakai sebagai suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan dipakai, termasuk didalamnya tujuan tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan suatu kelas. Jadi, model pembelajaran itu ialah suatu prosedur atau pola sistematis yang dipakai sebagai pedoman untuk mencapai tujuan

---

<sup>18</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD / MI*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2018), 17 - 18.

pembelajaran didalamnya terdapat strategi teknik, metode, media dan alat”.<sup>19</sup>Di dalam suatu pembelajaran harus lah terdapat model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan tertarik dalam menerima suatu pembelajaran. Seperti satu diantara nya ialah model pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata.

Menurut Rusman, model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dimana peserta didik membentuk kelompok kecil untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Li & Lam mengemukakan, bahwa model cooperative learning adalah strategi instruksional yang berpusat pada pembelajar, dimana sekelompok kecil bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran semua anggota kelompok, saling berinteraksi satu sama lainnya untuk memperoleh dan mempraktikkan unsur unsur materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas dan mencapai suatu tujuan belajar yang diharapkan. Dan menurut Slavin, bahwa pembelajaran kooperatif learning merupakan suatu metode pengajaran dimana belajar saling bekerja sama dalam berkelompok kelompok kecil untuk saling membantu dalam materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Eggen and Kauchak, Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lie model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dengan kelompok. Ada unsur unaur dasar dalam pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal asalan. Pelaksanaan prosedur model cooperative learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa cooperative learning adalah model pembelajaran berkelompok siswa aktif dan bekerja sama dalam berkelompok.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Shilphy A Octavia, *Model Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 12.

<sup>20</sup>Suvriadi Pangabebean, dkk, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 29.

<sup>21</sup>Suhartono dan Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 29.

<sup>22</sup>Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran: Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta:CV Kekata Group, 2019), 36.

Model Pembelajaran Kooperatif learning muncul untuk mengatasi berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam suatu kehidupan. Model pembelajaran ini dapat dipakai untuk menggantikan sistem pembelajaran konvensional yang lebih bersifat individual, dimana guru terus memberikan informasi secara langsung kepada siswa, sementara siswa hanya memperhatikan dan berperan menjadi pendengar mengenai apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Seiring dengan perkembangannya zaman, terjadi juga perkembangan dalam bidang lainnya termasuk dalam bidang pendidikan. Model ini muncul untuk mengatasi ketidaksesuaian pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dan model pembelajaran ini juga supaya siswa dapat melakukan kegiatan atau tugas secara bersama sama. Selain itu guru juga dapat merasakan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran dikelas akan menghambat berkembangnya kreatifitas siswa. Hal ini disebabkan juga guru dianggap sebagai satu satunya sumber informasi dalam suatu pembelajaran.<sup>23</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran kooperatif ini mengajarkan siswa untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan dalam belajar secara berkelompok untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson & johnson menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sebab siswa bekerja secara bekerja secara tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Dalam pandangan zamroni bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif yakni dapat mengurangi “kesenjangan pendidikan” dan dapat mengembangkan solidaritas dikalangan siswa.<sup>24</sup> Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini akan terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakannya.

---

<sup>23</sup> Atep Sujana, dan Paed Wahyu Sopandi, *Model Model Pembelajaran Inovatif : Teori dan Implementasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 93 - 94.

<sup>24</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 109.

Karakteristik ataupun ciri ciri pembelajaran kooperatif learning dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran dilakukan secara Tim

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim ialah tempat untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Dalam manajemen mempunyai tiga fungsi yakni:

- 1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh sebabnya prinsip kebersamaan atau kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui suatu aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), 207.

Model Cooperative learning tipe tebak kata ialah satu diantara permainan yang mengasyikan. Anak bisa diajak untuk menebak kata apa yang cocok untuk pertanyaan yang sudah dilontarkan. Permainan tebak kata ini dapat mengembangkan kemampuan mengeja anak. Mengeja ialah kemampuan berbahasa pada anak. Apabila anak belajar mengeja dengan permainan tebak kata ini, maka anak akan mudah mengingat apa yang dimainkannya. Adapun cara permainan tebak kata ini terbilang cukup mudah, bisa melibatkan minimal dua orang atau lebih. Cara bermainnya yakni tentukan siapa yang akan bertanya dan yang akan menebak kata, seorang penanya menuliskan sebuah kata diatas kertas dan penebak menyebutkan jenis kata itu, penebak dapat membuat garis kecil dibagian bawah kertasnya sesuai dengan jumlah huruf dari kata yang ditanyakan, kemudian penebak mulai menyebutkan huruf pertama sebagai klu.<sup>26</sup> Dengan melakukan permainan ini maka di dalam suatu kegiatan pembelajaran akan mengajarkan siswa atau peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui model tebak kata.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif bisa menopang aktivitas belajar siswa menjadi lebih menarik dan bisa memicu minat serta motivasi belajar siswa, dan memperbolehkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata merupakan paradigma pembelajaran yang mencocokkan kartu jawaban dengan menggunakan media kartu teka teki, permainan ini di mainkan langsung oleh siswa dengan cara mencari jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan yang ada. Model ini sangat sesuai dengan kepribadian siswa yang terus menerus ingin bermain yaitu yang bersifat permainan. Model pembelajaran ini juga memiliki keunggulan yaitu dengan pembelajaran tebak kata siswa dapat menguasai bahasa, pembelajarannya bersifat menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mencobanya, serta memudahkan untuk mengoptimalkan konsep pembelajaran ke dalam memori siswa.<sup>27</sup>

Tebak kata ialah suatu model yang memakai media kartu teka teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka teki. Model berupa Permainan tebak kata ini dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata ini, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi guru, mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan memakai media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran.

---

<sup>26</sup>Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 140.

<sup>27</sup>Agus Nu'man,dkk, "Mode Pembelajaran Coopeative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal At Ta'lim* Vol.20 No.1, Juni 2021, 56, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>.

Dalam menerapkannya ada beberapa hal yang harus disiapkan, yakni seperti siapakan materi yang akan disampaikan, siapkan bahan ajar yang dibutuhkan, dan siapkan kata kunci yang akan dipertanyakan. Model pembelajaran tebak kata ialah satu diantara model pembelajaran kooperatif learning, dengan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa menjadi berminat dan tertarik buat belajar, mempermudah dalam menanamkan konsep konsep dalam ingatan siswa, selain itu siswa diarahkan untuk aktif, yakni siswa dapat bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.<sup>28</sup> Jadi dengan adanya model pembelajaran tebak kata ini maka suatu proses pembelajaran akan lebih menarik sebab mengajak siswa untuk aktif dan lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Wormeli, tebak kata dapat digunakan untuk meringkas materi pelajaran, siswa yang memberikan petunjuk harus memunculkan hal hal penting dari konsep atau fakta yang menjadi soal dalam permainan dan siswa yang menebak harus menjawab petunjuk yang sudah disebutkan berdasarkan apa yang mereka ketahui.<sup>29</sup> Didalam suatu pembelajaran haruslah terciptanya suatu strategi yang sudah dirancang oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran supaya terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tebak kata ialah sebuah pembelajaran yang memakai media kartu teka teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa mencocokkan kartu soal teka teki dengan kartu jawaban yang tepat. Maka dalam model pembelajaran tebak kata ialah model yang sangat menarik dan memudahkan peserta didik dalam menanamkan konsep pembelajaran akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga materi sulit untuk tersampaikan.<sup>30</sup> Dengan adanya model pembelajaran tebak kata ini akan menaruh minat dan membangun semangat yang dimiliki oleh anak dalam proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup>Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 43 - 44.

<sup>29</sup>Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbit LPMM, 2022), 84.

<sup>30</sup>Andi Kaharuddin dan Nining Hajenati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Pustaka Almaid: Sulawesi Selatan, 2020), 81

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata

Langkah-langkah model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran ialah, sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan.
- c. Seorang siswa diberi kartu tebak kata yang harus dijawabnya dengan diletakkan di atas dahi atau dipegang oleh guru, kemudian pasangannya memberikan sebuah kata kata yang harus ditebak oleh orang yang menebak kata tersebut.
- e. Apabila Jawabannya tepat (sesuai yang ditulis di kartu ) maka pasangan itu boleh duduk dan bergantian dengan pasangan selanjutnya.<sup>31</sup>

Model pembelajaran ini sangat lah baik, dan bagus jika dipakai ke kelas yang aktif. Aktif yang dimaksud yakni siswa yang aktif dan mau, mampu berfikir dan bertanya jika menemukan sebuah kesulitan didalam pembelajaran. Pada prinsipnya siswa yang aktif itu ialah siswa yang dapat bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran ini tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan, akan tetapi dalam prakteknya terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan yakni seperti :

- a. Persiapkan materi yang akan disampaikan.
- b. Persiapkan bahan ajar yang dibutuhkan.
- c. Persiapkan kata kunci yang akan di pertanyakan.

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tebak kata

- a. Kelebihan Pembelajaran tebak kata
  - 1) Anak akan mempunyai banyak bahasa yang diketahuinya.
  - 2) Pembelajaran sangat menarik yang membuat siswa ingin mencobanya.
  - 3) Siswa tertarik dan semangat untuk belajar.
  - 4) Memudahkan dalam menanamkan konsep pembelajaran dalam ingatan siswa.<sup>32</sup> Dengan kelebihan model pembelajaran tebak kata ini bisa

---

<sup>31</sup>Siti Nur Aidah, dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 86.

memudahkan siswa selama proses pembelajaran dan menanamkan rasa semangat belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran.

b. Kelemahan pembelajaran tebak kata

- 1) Pembelajaran ini susah didalam merencanakannya disebabkan adanya kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Memerlukan waktu yang lama sehingga guru kesulitan menyesuaikan waktu yang sudah direncanakan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai suatu materi pembelajaran, maka pembelajaran akan sulit diimplementasikan oleh guru.<sup>33</sup> Dalam kelemahan model pembelajaran ini bisa diketahui bahwa sebagai seorang guru harus bisa mengetahui masing masing karakter siswa, sebab setiap siswa memiliki karakter masing masing ada siswa yang cepat menerima materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan ada juga siswa yang susah dan lama untuk menerima materi yang sudah disampaikan.

## B. Aktifitas Belajar

### 1. Pengertian Aktifitas Belajar

Belajar ialah berbuat, memperoleh suatu pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong supaya siswa beraktifitas melakukan sesuatu, aktifitas yang dimaksud bukan hanya sekedar fisik tetapi juga meliputi aktifitas psikis atau mental. Aktifitas proses pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa, yaitu dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran. Rancangan dalam pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga adanya hubungan antara aktifitas mengajar guru dengan aktifitas belajar siswa. Mengaktifkan aktifitas belajar siswa dalam pandangan kreatifitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.<sup>34</sup> Maka dari itu, perlunya aktifitas belajar yang dilakukan secara

---

<sup>32</sup>Wiwiy Triyanty Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 95.

<sup>33</sup>Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), 83.

<sup>34</sup>Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Bandung: Pradina Pustaka, 2021), 69.

aktif baik dari siswa maupun guru untuk melakukan proses pembelajaran supaya terciptanya tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Sadirman menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukannya adanya aktifitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar dalam belajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan menurut Djamarah mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktifitas lebih mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas siswa agar materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan didalam benak siswa.<sup>35</sup>

Proses belajar mengajar ialah proses interaksi antara guru dengan siswa, didalamnya banyak kegiatan atau aktifitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran supaya mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan variasi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing masing. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktifitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang biasanya dilakukan di sekolah sekolah tradisional. Contoh aktivitas dalam belajar seperti membaca, melihat gambar, bertanya, memberikan tanggapan, menulis cerita, hingga bisa merasakan emosi masing masing saat belajar. Aktifitas belajar juga melibatkan indera indera atau sensor dan alat yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan sesuatu.<sup>36</sup> Dalam suatu pembelajaran harus terjadinya suatu aktifitas atau kegiatan yang terjadi secara aktif supaya tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan.

Aktifitas ialah komponen penting dalam belajar. Aktifitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Keaktifan, kegiatan, kerja, atau satu diantara kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan”. Dalam pandangan Sampurna mengatakan bahwa aktifitas ialah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Sedangkan pembelajaran Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” jadi dapat diartikan aktifitas belajar ialah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses menjadikan peserta didik belajar. Latifah

---

<sup>35</sup> Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, (Bandung: Tata Akbar, 2019), 29.

<sup>36</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 50.

mengemukakan bahwa aktifitas peserta didik itu yakni keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, fikiran, perhatian, dan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan itu. Sedangkan dalam pandangan Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Jadi aktifitas belajar itu ialah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hamalik berpendapat bahwa aktifitas belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas siswa ialah kegiatan atau perilaku yang sudah selama proses belajar mengajar. kegiatan kegiatan yang dimaksud yakni mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab masing masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan menyebabkan terbentuknya suatu pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar ialah satu diantara indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.<sup>38</sup> Dengan adanya interaksi yang dilakukan maka aktifitas belajar yang dilakukan akan berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa macam macam aktifitas dalam belajar yakni:

- a. Memakai panca indra untuk mengindra dan mengamati yang ialah kegiatan belajar yang paling mendasar dan sudah dilakukan dari pertama kehidupan manusia.
- b. Membaca ialah kegiatan belajar yang paling penting dan utama dalam belajar.
- c. Mencatat dan menulis poin poin penting dari yang sudah diamati dan dibaca sangat diperlukan untuk memperkuat ingatan.
- d. Mengingat dan menghafal ialah cara yang mudah untuk menyimpan kesan kesan dalam memori.

---

<sup>37</sup>Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktifitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: PGRI, 2019), 6 - 8.

<sup>38</sup>Dian Ariyanto, *Belajar TIK Dengan Jigsaw*, (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 7.

- e. Berfikir dan berimajinasi yang akan menghasilkan sebuah manfaat bagi kehidupan.
- f. Bertanya dan konsultasi mengenai sesuatu yang belum diketahui ialah kegiatan belajar yang harus dibiasakan.
- g. Latihan dan Mempraktikkan sesuatu yang sudah dipelajari akan mampu menciptakan perubahan dalam dirinya.
- h. Menghayati pengalaman, sebab pengalaman ialah guru terbaik.<sup>39</sup>

Dalam pandangan Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam menjalankan atau melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, dan mampu menilai kemampuan sendiri dan hasil yang sudah diperoleh. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar ialah upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara individu.

Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran yakni dengan membuat kelompok kelompok belajar yang mampu mewadai siswa dalam melakukan pembelajaran yang aktif. Cara ini dilakukan dengan membentuk tim, yakni membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.<sup>40</sup> Dengan membentuk suatu kelompok maka akan membangun sikap bekerja sama antar siswa dan membuat siswa saling aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa dikelas, dapat diukur satu diantaranya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

---

<sup>39</sup>Cucu Sutianah, *Belajar & Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 16 -17.

<sup>40</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12 - 13.

Adapun indikator keaktifan belajar itu yakni:

a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami

Artinya, siswa diarahkan untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya. Adapun aspek yang dinilai dari aspek ini yakni kejelasan dalam mempresentasikan apa yang dipelajari oleh mereka saat itu.

b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi / peristiwa belajar aktif

Peristiwa belajar, ialah kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa saat sedang belajar. Siswa yang pasif dalam pembelajaran, terlihat hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman atau hanya melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa itu kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperolehnya hanya lah apa yang dilihat nya saja. Dalam proses transaksi belajar, yang dimaksud itu siswa selalu diarahkan untuk melakukan sendiri, disini akan terjadinya suatu transaksi diantara siswa dalam melakukan aktifitas belajar, seperti saling membantu satu sama lainnya, adanya sikap kerja sama yang aktif dalam belajar. Maka faktor yang dinilai dari aspek belajar ini yakni dari segi sejauh mana informasi yang didapatkan ketika belajar.

c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadinya proses pemecahan masalah

Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam suatu materi, maka diantara siswa ada yang kurang memahami materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan. Faktor yang dapat dinilai ialah keaktifan dalam mengutarakan ide ide atau suatu pendapat guna menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu.<sup>41</sup> Dengan adanya pemecahan masalah ini maka siswa diajarkan untuk berfikir dan mencari tahu sendiri atas permasalahan yang sedang dihadapinya itu.

## 2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar atau aktivitas belajar dibagi menjadi 8 yakni sebagai berikut:

a. Visual activities

Dalam kegiatan kegiatan visual seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.

---

<sup>41</sup>Ibid, 18 - 19.

b. Oral activities

Dalam kegiatan kegiatan lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancar dan diskusi

c. Listening activities

Dalam kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, musik dan pidato.

d. Writing activities

Dalam kegiatan kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, angket dan menyalin.

e. Drawing activities

Dalam kegiatan kegiatan Menggambar yaitu seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

f. Motor activities

Dalam kegiatan kegiatan motorik itu seperti melakukan suatu percobaan, membuat konstruksi, metode, bermain, berkebun dan berternak.

g. Mental activities

Dalam Kegiatan mental itu seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

h. Emotional activities

Dalam kegiatan kegiatan emosional itu seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Penilaian proses belajar mengajar terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru sebaiknya mengetahui indikator indikator dari keaktifan siswa yang ialah bentuk dari kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal yakni:

- 1). Ikut serta dalam melakukan tugas belajarnya.
- 2). Terlibat dalam memecahkan permasalahan.

- 3). Aktif bertanya.
- 4). Berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan.
- 5). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- 6). Menilai kemampuan dirinya dan hasil hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal.
- 8) Kesempatan untuk memakai atau menerapkan tugas dan persoalan yang dihadapi.<sup>42</sup>

**Tabel 2.1**

**Aspek yang diamati dalam aktifitas belajar**

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami	a. Berani Bertanya dan menjawab pertanyaan b. Berani mencoba dalam hal mempraktekkan materi yang sudah dipelajari
2.	Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif	a.Saling membantu antar teman b.Adanya kerja sama yang aktif dalam proses belajar
3.	Aktif belajar melalui proses mengatasi masalah	a. Dapat mengutarakan sebuah pendapat .

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Aspek yang diamati dalam aktifitas belajar siswa itu ada 3 yaitu aspek belajar yang terjadi dengan proses mengalami, aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif, dan aktif belajar melalui proses mengatasi masalah.

<sup>42</sup>Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 5 - 6.

## C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa ialah mencakup segala sarana dan komunikasi dengan menyimbolkan fikiran dan perasaan untuk menyampaikan maknanya kepada orang lain. Bahasa ialah lambang bunyi yang diujarkan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Dalam pandangan Sumiati, “bahasa ialah ucapan, fikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain, bahasa ialah ucapan fikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang dipakai sebagai sarana komunikasi”.<sup>43</sup> Dengan adanya bahasa membuat kehidupan kita lebih terarah dan terjalannya sebuah komunikasi yang baik.

Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi Republik Indonesia yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945. Bahasa juga sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia ialah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, ialah alat untuk mengungkapkan diri, baik secara lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta, dan karsa secara efektif dan logis. Semua warga negara Indonesia harus bisa dalam memakai bahasa Indonesia sebab hal itu ialah suatu keharusan di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia tentunya harus memiliki karakter khusus yang berakar dari tradisi etnik lokal yang dimodifikasi dan diangkat menjadi bahasa persatuan yang bersifat perekat keberagaman etnik.<sup>44</sup> Maka dari itu bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran dalam kebahasaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. Dan juga untuk memperkuat kepekaan perasaan peserta didik dan meningkatkan kemampuan berfikir serta kemampuan menambah wawasan. Dan dalam hal ini juga siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Pembelajaran bahasa Indonesia, juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yakni dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari yang diketahui ke hal yang belum diketahui dan dari yang konkret ke hal yang

---

<sup>43</sup>Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 14.

<sup>44</sup>Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 8.

abstrak.<sup>45</sup> Dengan adanya pembelajaran bahasa lebih memudahkan dan meningkatkan pemahaman kita dalam penggunaan bahasa.

## 2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran ialah upaya dalam membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik dari siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi pengorganisasian, isi dalam pembelajaran, menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2004 sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa dari segi makna, bentuk, dan fungsinya serta memakainya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan memakai bahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial.
- d. Siswa dapat memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berbahasa.<sup>46</sup> Jadi dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa itu untuk berkomunikasi serta supaya saling menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah dasar ialah suatu bentuk usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran itu tersampaikan tentunya sesuai dengan kurikulum pendidikan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Resmini, dkk, yang mengatakan bahwa hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar yakni suatu bentuk penerapan kurikulum,

---

<sup>45</sup>St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 68 - 69.

<sup>46</sup>Agusalim dan Suryanti, *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 5 - 6.

bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I – VI dalam mencapai tujuan mata pelajaran itu. pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diharapkan bukan hanya dipelajari dalam lingkup teori semata melainkan siswa dapat memakai kemampuannya secara fungsional, otentik, dan utuh dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan ataupun tulisan dan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap suatu hasil karya kesastraan.

### 3. Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang didalamnya itu sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya. Hal ini berarti bahwa dalam suatu bahasa yang baik pada dasarnya memiliki atau berhubungan dengan kepastian penggunaan bahasa yang sudah ditentukan oleh suatu konteks berbahasa. Konteks berbahasa atau situasi dan kondisi itu, antara lain seperti tempat, waktu, pelaku bahasa dan tujuan.

Adapun ada faktor yang menentukan baik atau tidaknya dalam penggunaan bahasa yakni sebagai berikut:

#### a. Tempat dimana bahasa itu dipakai

Dalam satu tempat bahasa akan terkesan baik dipakai, tetapi ditempat lain kurang baik.

#### b. Waktu

Dalam waktu santai jelaslah harus dipakai ragam bahasa santai. Demikian pula dalam waktu resmi harus dipakainya Bahasa Indonesia yang baku. Sebagai contoh, seorang siswa harus memakai Bahasa Indonesia baku pada saat mengikuti pembelajaran, namun ia boleh memakai bahasa Indonesia santai saat berkomunikasi dengan temannya pada waktu istirahat.

Berdasarkan permisalan itu dapat disimpulkan yaitu bahwa waktu sangat menentukan baik atau tidaknya bahasa itu dipakai.

#### c. Pelaku bahasa

Hal ini berarti dalam memakai Bahasa Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh pelaku bahasa atau pihak yang diajak komunikasi. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dari pelaku bahasa yang dapat menentukan baik atau tidaknya bahasa itu dipakai. Aspek itu antara lain, usia, jabatan,

tingkat pendidikan, tingkat kekerabatan, tingkat ekonomi, tingkat sosial, dan latar belakang budaya.

d. Tujuan Komunikasi

Dalam waktu santai, tempat yang santai, dan lawan bicara yang lebih muda serta dekat sekalipun kita akan memakai bahasa yang lebih formal jika tujuan kita berkomunikasi sangat penting.<sup>47</sup>

#### D. Hipotesis Tindakan

Dalam pandangan Sugiyono, Hipotesis ialah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga ialah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dapat dirumuskan hipotesis tindakan yakni “Untuk Meningkatkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN 10 Way Lima Pesawaran”.



---

<sup>47</sup>Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 30 - 31.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, Shilpya Octavia. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Agusalim dan Suryanti. *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Agus, Moch Krisno Budiyanto. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Agustya, Rosi Rahmayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulung Agung" (Disertasi Jawa Timur: IAIN TulungAgung, 2017).
- Ali, Ismun. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari- Juni, 2021.
- Anisatun, Siti Nafi'ah. *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD / MI*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2018.
- Ariyanto, Dian. *Belajar TIK Dengan Jigsaw*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.
- Asip, Muhammad, dkk. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).
- Azizah, Izma. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mencapai Domain Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadist Kelas III MI, (Disertasi Jakarta: Institut Ilmu Al - Qur'an Jakarta, 2019).
- Deni, Stefen Besare "Hubungan Minat Dengan Aktfitas Belajar Siswa", *JINOTEP*, Vol 7 No. 1 (2020).
- Fauzi, Hasan Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: ALPRIN, 2019.
- Hanif, Muhammad Mukhlas "Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Siswa Kelas IV", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 23 No.3 (2018).
- Haryanti, Dwi dan Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2017.

Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016

Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Ibnu, Trianto Badar al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ifrianti, Syofnidah. *Teori dan Praktik MicroTeaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

IFRIANTI, SYOFNIDAH, 'Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study', *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 1  
<<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>>

Istiyana, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, (Disertasi Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Kaharuddin, Andi dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.

Kurniawan, Yasep. *Inovasi Pembelajaran: Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.

Minan, Muhammad Chusi, dkk. *Strategi Belajar Inovatif*. Bandung: Pradina Pustaka, 2021.

Mirdanda, Arsyi. *Mengelola Aktifitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI, 2019.

Nur, Siti Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.

Nu'man, Agus, dkk, "Mode Pembelajaran Coopeative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal At Ta'lim* Vol.20 No.1, Juni 2021,  
[5http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/).

Panggabean, Suryadi, dkk. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

- Parnawati, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Perwita, Dyah. *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Puaradja, Jemens “Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola Melalui Pembelajaran Konstektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat” (Disertasi Jakarta, Universitas Negeri Jakarta. 2019).
- Pujiati, Sari “Penggunaan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Tema Lingkungan Kelas III SD Negeri 2 Sidomulyo” (Disertasi Metro: IAIN Metro, 2019).
- Ratunaman, Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Situmorang, Mahirang. *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sri, Endang Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono dan Anik Indramawan. *Group Investigation (Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran)*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi. *Model Model Pembelajaran Inovatif : Teori dan Implementasi*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Suryadi, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata”, *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No. 1 (2019), <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jiip>.
- Susana, Afria. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar, 2019.

Sutianah, Cucu. *Belajar & Pembelajaran*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021.

Triyanty, Wiwy Pulukadang. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.

Y, St Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.

Wahid, Abdul “Analisis Model pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi”, (Disertasi Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Wiwin, Khimhana Yuliana, “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Disertasi Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

Yuliani. “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020” (Disertasi, Jember: IAIN Jember, 2020).





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 6788/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM  
MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS II DI SDN 10 WAY LIMA PESAWARAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ISTHI NUR	1811100280	FTK/PGMI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **18%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 26 Desember 2022

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE  
LEARNING TIPE TEBAK  
KATA DALAM  
MENINGKATKAN  
AKTIFITAS BELAJAR  
SISWA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS II DI  
SDN 10

*by Isthi Nur*

---

**Submission date:** 26-Dec-2022 03:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1988774727

**File name:** ISTHI\_NUR\_SKRIPSI.docx (204.23K)

**Word count:** 10823

**Character count:** 63826

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN 10

## ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>%</b>	<b>11%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to University of North Texas</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Suryadi Suryadi. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA", Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, 2021</b> Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Fatkhan Amirul Huda, Munawar Thoharudin. "Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2021</b> Publication	<b>1%</b>

- 32 Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018  
Publication <1 %
- 
- 33 Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Student Paper <1 %
- 
- 34 Submitted to Universitas Negeri Medan  
Student Paper <1 %
- 
- 35 Submitted to Southeast Community College  
Student Paper <1 %
- 

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On